

**SINTREN PEMALANG SEBAGAI SUBJEK KARYA SENI KOLASE (Sarana Pengenalan Budaya Daerah Pada Generasi Muda)**Dini Syarifah<sup>✉</sup> Syakir<sup>✉</sup> Onang Murtiyoso<sup>✉</sup>e-mail : [syarifahdini22@gmail.com](mailto:syarifahdini22@gmail.com) [kirmuharrar@ymail.com](mailto:kirmuharrar@ymail.com) [emailonang@gmail.com](mailto:emailonang@gmail.com)

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima Juli 2017  
Disetujui Agustus 2017  
Dipublikasi Oktober 2017

Keywords:  
Kolase, Mix Media, Sintren  
Pemalang.

**Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk Menuangkan gagasan dalam karya seni kolase dengan subjek Sintren Pemalang , Berkarya seni kolase dengan berbagai bahan yaitu kain perca, kertas majalah, dan cangkang telur sehingga bernilai estetis , Mendokumentasikan Sintren Pemalang dalam karya seni kolase sebagai sarana pengenalan budaya daerah pada generasi muda. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni kolase ini adalah, metode meniru objek, mengkomposisi, dan memvisualisasi. Hasil pembahasan dan penciptaan kreatif karya seni kolase ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1).Bagi penulis, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang seni rupa khususnya kolase *mix media*. (2) Memberikan sumbangan pemikiran kajian lebih lanjut bagi mahasiswa seni rupa dalam menyusun proyek studi atau skripsi. (3) Ikut serta melestarikan alam sekitar dengan memanfaatkan limbah kain perca, kertas majalah, dan cangkang telur yang tidak terpakai. (4) Menambah bahan referensi atau ide bagi perupa-perupa lainya baik secara teknik maupun konsep dalam berkarya seni kolase. (5) Menjadi objek apresiasi oleh masyarakat pada umumnya, dan penikmat seni pada khususnya. (6) Sebagai sarana pengenalan budaya daerah khususnya Sintren Pemalang pada generasi muda melalaui karya seni kolase. Karya seni ini difungsikan untuk mengkomunikasikan dan mendeskripsikan Kesenian sintren yang merupakan salah satu kesenian tardisional yang syarat akan nilai-nilai religius-magis dan nilai-niali estetik, sehingga kesenian sintren pun dapat dianggap sebagai kesenian atau seni yang *Adiluhung*. Kiranya, hal tersebut pula lah yang memperkuat keinginan penulis untuk mengekspresikan dan menuangkan gagasan sintren Pemalang melalui karya seni kolase sebagai sarana pengenalan kesenian tradisional, khususnya kepada generasi muda. Selain itu, karena adanya kekaguman dalam diri penulis terhadap kesenian Sintren dan kesenian kesenian tradisional lainnya, sehingga penulis ingin mengkomunikasikannya sebagai sarana pengenalan budaya melalui karya seni kolase.

**Abstract**

*The aim of this writing is to give an idea on a kolase art work with Sintren Pemalang as the subject, produce a kolase art work by this such as fabrics (second hand), papers, and egg shell that make it has an estetic value, Capturing Sintren Pemalang by a kolase art work as a tool to introduce local wisdom to youth generaton. The method that we used to create a kolase art work is, imitate another object, compose and visualize. The result from this creativity to produce a kolase art work is, (1). For writer, to improve the knowledge and skills in art aspect specially with kolase mix media. (2) To give a new framework contribution for art students in fix their final project. (3) To save the nature around them and to take a benefit from second hand fabrics, papers and egg shell. (4) Add another references or ideas for other artists even by technically or as a concept in a kolase art work. (5) To be an appreciation object by civil society and audiences (by art). (6) As a tool to introduce the local wisdom specially Sintren Pemalang to youth generation by kolase art work. This art work is worth to communicate and describe Sintren's art which is one of traditional art with religious-mystic values and estetic value, moreover this sintren art is common to make it as art by Adiluhung. That is the strong reason why the writer want to express and explore the idea of Sintren Pemalang by kolase art work as a tool to introduce local wisdom, specially to youth generation. Otherwise, because the writer is like sintren art and other traditional art, the writer want to communicate it as a tool to introduce local wisdom by kolase art work.*

## PENDAHULUAN

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online* diterangkan bahwa “Sintren adalah kesenian rakyat, khususnya di pantai Jawa Tengah, peranan utama dipegang gadis belasan tahun, dibantu oleh gadis lain sebagai pengiring nyanyian, ditingkahi angklung, gong, dan sebagainya”.

Sebagai manusia yang hidup berbudaya dan bermasyarakat (Triyanto, dkk., 2017)., penulis sangatlah tertarik pada wacana kebudayaan, salah satunya yaitu seni tari yang syarat akan nilai-nilai kebudayaan dan juga nilai-nilai magis khususnya daerah pantura Jawa. Oleh karena itu, penulis ingin mengekspresikan seni tari Sintren kedalam karya seni kolase dan juga sebagai sarana pengenalan budaya daerah pada generasi muda. Generasi muda merupakan sasaran penulis untuk menegenalkan budaya daerah kesenian Sintren ini, dikarenakan langkanya minat generasi muda pada masa sekarang untuk menjadi penerus kesenian tradisional khususnya kesenian Sintren yang dikarenakan kurangnya generasi muda dalam mengenal kesenian daerah yang mereka miliki yang dikhawatirkan juga lama-kelamaan kesenian tersebut akan langka bahkan punah, kemudiana selain itu, penulis juga ingin menumbuhkan rasa cinta generasi muda terhadap kesenian budaya yang kita miliki, agar tidak mudah pula terpengaruh dengan kebudayaan asing dan menyadarkan kepada mereka bahwa kita memiliki kesenian daerah yang *adhiluhung* sehingga mereka tetap mencintai kebudayaan yang mereka miliki, karena kesenian daerah juga merupakan aset yang sangat berharga bagi kita sebagai masyarakat yang berbudaya.

## METODE BERKARYA

Dalam melakukan penciptaan karya seni pada proyek studi kali ini penulis menggunakan metode sebagai berikut. Pemilihan media yang meliputi Alat, Bahan, dan Teknik. (1) Alat yang penulis gunakan dalam berkarya seni kolase pada proyek studi kali ini adalah alat pemotong berupa gunting, kuas dan setrika (2) Bahan yang penulis gunakan dalam berkarya seni kolase pada proyek studi ini, papan tripleks, kain perca, cangkang telur, kertas majalah, dan lem kayu. Proses

Penciptaan Karya Seni Kolase melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, (1) Pengumpulan Sumber Data yang meliputi Studi Pustaka, dan Wawancara. (2) Pengumpulan Gambar Acuan. (3) Menyiapkan Media Berkarya Kolase. (4) Berkarya Seni Kolase (5) Pengemasan (Fiyanto, A. 2018).

## HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN Hasil, Deskripsi dan empat belas Karya Seni Kolase Sintren Pemalang sebagai subjek karya seni Kolase

Hasil Penciptaan yang diperoleh dari Proyek studi kali ini adalah empatbelas karya seni kolase, yang dihasilkan dengan media cangkang telur, kain perca, dan kertas majalah di atas papan triplek, dengan teknik rekatan. Hasil karya seni tersebut adalah sebagai berikut.

### 4.1 KARYA 1



Gambar 4.1 Turun Sintren (foto: Penulis, 2018)

#### 4.1.1 Spesifikasi Karya

Judul	: Turun Sintren
Ukuran	: 60 x 80 cm
Bahan	: Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah
Tahun	: 2018

#### 4.1.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “*Turun Sintren*”, memiliki subjek utama berupa figur dua manusia (perempuan dan laki-laki). Laki-laki yang mengenakan baju berwarna hitam, sedangkan perempuan yang mengenakan kaos berwarna merah muda. Ekspresi wajah laki-laki serius sedangkan ekspresi wajah perempuan menutup kedua mata. Warna yang digunakan dalam karya kolase ini cenderung menggunakan warna biru. Kemudian warna merah muda dan warna hitam adalah warna pakaian dari kedua subjek manusia dalam karya kolase tersebut. Subjek pelengkap berupa “*kerangkeng*” atau kurungan sintren, dan

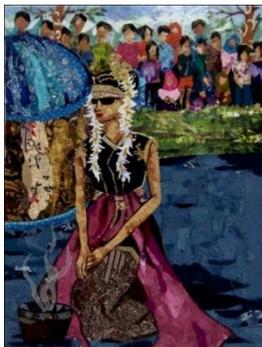
tiga orang laki-laki yang bertugas sebagai pengiring musik.

#### 4.1.3 Analisis Karya

Kolase di atas yang berjudul “*Turun Sintren*”, menampilkan figur manusia yang mengenakan baju berwarna hitam dan merah muda, memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan keseimbangan diagonal, unsur titik pada karya di atas diwujudkan dengan potongan majalah atau kain perca dengan ukuran yang sangat kecil, garis imajiner terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna lain sehingga terbentuk sifat tegak dan lengkung. Garis tegak dan lengkung terbentuk dari warna biru, cokelat, merah muda, dan hitam.

Penekanan warna pada subjek utama dengan latar belakang berfungsi untuk memunculkan subjek sebagai *center of interest*. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama dan latar belakang karya kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam kolase di atas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel *overlapping* atau tumpang tindih dengan pendekatan bercorak *realistik ilustratif*.

## 4.2 KARYA 2



Gambar 4.2 Dunung (foto: Penulis, 2018)

#### 4.2.1 Spesifikasi Karya

Judul : Dunung  
Ukuran : 60 x 80 cm  
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah  
Tahun : 2018

#### 4.2.2 Deskripsi Karya

Dalam karya berjudul “*Dunung*” diatas menampilkan subjek utama penari Sintren yang sedang duduk di atas karpet berwarna biru, lengkap dengan pakaian golek berwarna hitam, selendang merah muda, dan aksesoris lengkap yang dikenakan. Terdapat pula kemenyan yang berada di depan penari sintren dan kurungan ayam yang berada di belakang penari tersebut. Kemudian terdapat pula penonton yang ada di belakang kurungan dengan latar belakang pohon dan langit yang berwarna biru muda.

#### 4.2.3 Analisis Karya

Lukisan kolase di atas memiliki unsur-unsur rupa dan desain sebagai media ekspresi dan bersifat ilustratif. Secara keseluruhan lukisan kolase tersebut menampilkan keseimbangan diagonal. Warna yang digunakan dalam lukisan kolase ini cenderung menggunakan warna kontras pada subjek utama, dan subjek pelengkap sebagai latar belakang. Tekstur nyata dalam lukisan kolase terdapat pada subjek utama, subjek pelengkap, dan latar belakang. Bentuk yang terdapat pada lukisan kolase di atas merupakan seni rekatan dengan teknik tempel dan menggunakan pendekatan ilustratif.

Irama kolase diatas merupakan irama alternatif, titik pada karya di atas diwujudkan dengan potongan majalah atau kain perca dengan ukuran yang sangat kecil. Garis tegak dan lengkung terbentuk dari warna biru, cokelat, merah muda, dan hitam. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan diagonal.

## 4.3 KARYA 3



Gambar 4.3 Kembang Bako (foto: Penulis, 2018)

#### 4.3.1 Spesifikasi Karya

Judul : Kembang Bako  
Ukuran : 60 x 80 cm  
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah  
Tahun : 2018

#### 4.3.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “*Kembang Bako*”, memiliki subjek utama berupa figur manusia (perempuan) yaitu penari Sintren yang memakai kostum golek , atau kostum yang dikenakan dalam pertunjukan tari Sintren. Kolase tersebut menampilkan komposisi berupa figur manusia yang mengenakan kostum golek dengan hiasan pelengkap.

Dominasi warna dalam karya seni kolase ini adalah biru, hijau, hitam dan cokelat. Penekanan warna pada subjek utama dan subjek pelengkap dengan latar belakang berfungsi untuk memunculkan subjek sebagai *center of interest*. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel *overlapping* dan menggunakan pendekatan *realistic illustratif*.

#### 4.3.3 Analisis Karya

Lukisan kolase di atas memiliki subjek utama berupa figur manusia (perempuan) yaitu penari sintren yang sedang menari dengan mengenakan pakaian golek berwarna hitam dengan bawahan kain batik berwarna cokelat. Secara keseluruhan, karya tersebut terdapat keseimbangan terpusat, terdapat raut yang didominasi raut organis dan raut bersudut-sudut. Garis imajiner terbentuk dari perbedaan antara warna satu dengan warna yang lainnya, dan unsur titik yang terbentuk dari potongan kertas majalah maupun kain perca yang sangat kecil. Terksur terdapat pada seluruh bagian karya kolase, baik *foreground* maupun *background*, Irama yang terdapat dalam kolase diatas merupakan irama alternatif.

#### 4.4 KARYA 4



Gambar 4.4 Kupu Loro Sajodo (foto : Penulis, 2018)

#### 4.4.1 Spesifikasi Karya

Judul Karya : Kupu Loro Sajodo  
Ukuran : 60 x 80 cm  
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah  
Tahun : 2018

#### 4.4.2 Deskripsi Karya

Kolase berjudul “*Kupu Loro Sajodo*”, menampilkan objek utama berupa dua figur manusia (laki-laki dan perempuan) yang memakai kostum golek dilengkapi dengan aksesoris yang digunakan yaitu rangkaian bunga kamboja, kacamata hitam, mahkota dan juga sampur berwarna merah muda untuk penari perempuan dan sampur berwarna kuning untuk penari laki-laki, subjek pada kolase diatas menggambarkan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sedang menari. Figur penari yang dimunculkan posisinya saling berhadapan sambil melenggokan badan. Warna yang dominan pada kolase diatas adalah warna biru pada langit sebagai background dan warna hijau pada pepohonan. Kemudian dilengkapi warna kostum penari, hitam (perempuan) dan merah (laki-laki).

#### 4.4.3 Analisis Karya

Kolase diatas menampilkan dua figur manusia (laki-laki dan perempuan) yang merupakan sepasang penari memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip rupa sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, kolase tersebut menampilkan komposisi memusat, asimetri dan garis imajiner, terbentuk dari perbedaan warna

yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Terdapat raut yang didominasi raut organik. Warna yang digunakan pada karya kolase diatas adalah warna kontras pada subjek utama, subjek pelengkap pada latar belakang. Penekanan warna pada subjek utama bertujuan untuk memunculkan subjek sebagai *center of interest*. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama dan latar belakang kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel *overlapping* dengan pendekatan menggunakan pendekatan yang bercorak realistik ilustratif. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif.

#### 4.5 Karya 5



Gambar 4.5.1 Si Putri (foto : Penulis 2018)

##### 4.5.1 Spesifikasi Karya

Judul : Si Putri

Ukuran : 80 x 60 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

##### 4.5.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “Si Putri”, memiliki dua subjek utama berupa dua figur manusia (perempuan dan laki-laki) perempuan memakai baju golek tanpa lengan berwarna hitam dilengkapi dengan aksesoris yang dikenakan berupa rangkaian bunga kamboja berwarna putih, kacamata hitam, mahkota berwarna keemasan, dan sampur berwarna merah muda. Kemudian laki-laki memakai baju berwarna hitam dan blangkon berwarna coklat. Background pada kolase tersebut berwarna ungu dan biru muda.

##### 4.5.3 Analisis Karya

Kolase yang diatas menampilkan dua figur manusia memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan lukisan kolase tersebut

menampilkan keseimbangan terpusat, asimetris, dan garis imajiner terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna lainnya. Terdapat raut yang didominasi oleh raut organik. Warna yang digunakan dalam kolase menggunakan warna dingin. Penekanan warna pada subjek utama. Tekstur nyata nyata terdapat pada subjek utama dan latar belakang pada karya kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam karya kolase diatas adalah merupakan karya seni kolase dengan teknik tempel *overlapping* dengan pendekatan realistik ilustratif. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif.

#### 4.6 KARYA 6



Gambar 4.6.1 Ayam Walik (foto : Penulis 2018)

##### 4.6.1 Spesifikasi Karya

Judul : Ayam Walik

Ukuran : 60 x 80 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

##### 4.6.2 Deskripsi Karya

Kolase yang berjudul “Ayam Walik” diatas menampilkan subjek utama berupa figur manusia yaitu penari sintren yang mengenakan pakaian golek berwarna hitam, kain berwarna coklat, dilengkapi dengan aksesoris kacamata hitam, rangkaian bunga kamboja, mahkota dan kain sampur berwarna merah muda. Terdapat pula *kerangkeng* atau kurungan yang terlihat bagian atasnya saja, yaitu berwarna biru muda. Background kolase tersebut terdapat banyak penonton yang mengenakan pakaian dengan

beragam warna, kemudian terdapat tiga pohon dan langit yang dominasi berwarna biru.

#### 4.6.3 Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Ayam Walik” diatas menampilkan subjek utama berupa figur manusia yaitu penari sintren memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desai sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan kolase di atas tersebut memiliki komposisi pada tengah bidang karya kolase, asimetris, dan garis imajiner terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang bersifat tegak lurus maupun melengkung. Terdapat juga raut yang didominasi oleh raut organik yang lebih banyak membentuk penonton. Warna yang digunakan dalam karya seni kolase diatas cenderung menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama, subjek pelengkap dan latar belakang karya kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam karya kolase diatas adalah bentuk non geometris, karya di atas merupakan karya seni kolase dengan teknik tempel *overlapping* dengan pendekatan *realistic ilustratif*.

#### 4.7 KARYA 7



Gambar 4.7.1 Tiga Penari (foto : Penulis 2018)

##### 4.7.1 Spesifikasi Karya

Judul : Tiga Penari  
Ukuran : 80 x 60 cm  
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah  
Tahun : 2018

##### 4.7.2 Deskripsi Karya

Kolase yang berjudul “Tiga Penari” diatas menampilkan subjek utama berupa 3 figur manusia yaitu penari sintren utama yang mengenakan pakaian golek berwarna hitam, kain berwarna coklat, dilengkapi dengan aksesoris kacamata hitam, rangkaian bunga kamboja,

mahkota dan kain sampur berwarna merah muda. Terdapat pula *kerangkeng* atau kurungan yang terlihat bagian atasnya saja, yaitu berwarna biru muda. Kemudian terdapat pula dua penari latar (laki-laki) yang disebut “Lais”. Background kolase tersebut terdapat banyak penonton yang mengenakan pakaian dengan beragam warna, kemudian terdapat tiga pohon dan langit yang dominasi berwarna biru.

##### 4.7.3 Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Tiga Penari” menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia. Penari sintren (perempuan) dan seorang pawang sintren (laki-laki). Secara keseluruhan, keseimbangan asimetri, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang berbentuk tegak lurus maupun melengkung. Terdapat raut yang didominasi raut organik, merupakan raut yang dibatasi oleh garis lengkung bebas dan tidak dapat diukur. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*.

Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif, yaitu irama yang bergantian atau berselisih, perulangan unsur-unsur serta bergantian, yang memberi kesan tidak membosankan. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan asimetris merupakan keseimbangan yang memiliki ciri ketidaksamaan dari bagian kanan dan kiri, atas dan bawah, tetapi memiliki kesan seimbang. Kesan seimbang tersebut terlihat karena penataan unsur yang menengahkan faktor tertentu misalnya jumlah subjek, warna pada kolase, ukuran subjek, posisi subjek, arah unsur dan letak tiap unsur dari poros bobot visual subjeknya.

#### 4.8 Karya 8



Gambar 4.8.1 Kawula Gusti (foto : Penulis 2018)

##### 4.8.1 Spesifikasi Karya

Judul : Kawula Gusti

Ukuran : 60 x 80 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

##### 4.8.2 Deskripsi Karya

Kolase yang berjudul “*Kawula Gusti*” diatas menampilkan subjek utama berupa 2 figur manusia yaitu penari sintren yang mengenakan pakaian golek berwarna hitam, kain berwarna coklat, dilengkapi dengan aksesoris kacamata hitam, rangkaian bunga kamboja, jamang dan kain sampur berwarna merah muda. Terdapat pula *kerangkeng* atau kurungan yang terlihat setengah berada di sebelah kanan karya kolase. Dan terdapat pula pepohonan dan kerumunan penonton sebagai background. Posisi subjek utama yang berada di tengah, memiliki dominasi warna coklat, hitam dan merah muda. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna dingin, yaitu biru dan hijau.

##### 4.2.3 Analisis Karya

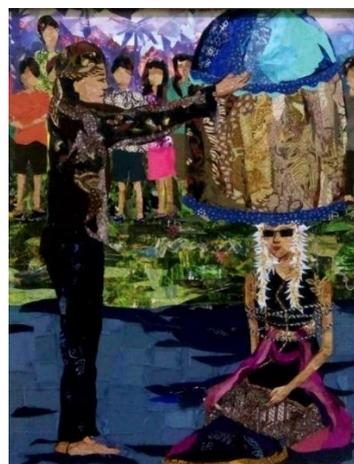
Kolase yang berjudul “*Kawula Gusti*” menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia, yaitu penari sintren yang mengenakan baju golek lengkap dengan aksesoris yang dikenakan. Kemudian figur pawang yang mengenakan baju berwarna hitam. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan terpusat, garis

imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Terdapat raut yang didominasi raut organik, merupakan raut yang dibatasi oleh garis lengkung bebas dan tidak dapat diukur.

Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Penekanan warna pada subjek utama dan subjek pendukung berfungsi memunculkan subjek sebagai *center of interest*. tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*.

Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif, yaitu irama yang bergantian atau berselisih, perulangan unsur-unsur serta bergantian, yang memberi kesan tidak membosankan. Keseimbangan yang memiliki acuan pada bagian tengah karya atau biasa disebut juga keseimbangan *center*.

#### 4.9 KARYA 9



Gambar 4.9.1 Kawula Gusti (foto : Penulis 2018)

##### 4.9.1 Spesifikasi Karya

Judul : Kembang Lombok

Ukuran : 60 x 80 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

#### 4.9.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “*Kembang Lombok*”, memiliki objek utama berupa dua figur manusia perempuan dan laki-laki. Penari sintren (perempuan) memakai baju golek berwarna hitam yang duduk dengan posisi tangan terikat. Kemudian subjek pawang (laki-laki) mengenakan pakaian hitam lengkap dengan blangkon sedang mengangkat *kerangkeng* atau kurungan berwarna biru dan cokelat. Dan terdapat pula pepohonan dan kerumunan penonton sebagai background. Posisi subjek utama yang berada di kanan dan kiri pada bidang kolase, memiliki dominasi warna cokelat, hitam dan ungu. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna dingin, yaitu warna ungu.

#### 4.9.3 Analisis Karya

Kolase yang berjudul “*Kembang Lombok*” menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan asimetri, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang berbentuk tegak lurus maupun melengkung. Terdapat raut yang didominasi raut organik. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*.

Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif, yaitu irama yang bergantian atau berselisih, perulangan unsur-unsur serta bergantian. keseimbangan asimetri

### 4.10 KARYA 10



Gambar 4.10.1 Sintren & Pawang (foto : Penulis 2018)

#### 4.10.1 Spesifikasi Karya

Judul : Sintren & Pawang

Ukuran : 60 x 80 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

#### 4.10.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “*Sintren & Pawang*” ini memiliki objek utama berupa dua figur manusia perempuan dan laki-laki. Penari Sintren (perempuan) memakai baju Rok berwarna Ungu yang sedang melenggokan tubuh dan menari dengan dijaga oleh sang pawang dibelakangnya. Kemudian subjek pawang (laki-laki) mengenakan pakaian hitam lengkap dengan blangkon sedang menjaga penari Sintren yang sedang menari. Terdapat *kerangkeng* yang terlihat setengah yang berada pada bagian kanan bidang kolase, dan terdapat pula pepohonan dan kerumunan penonton sebagai background. Posisi subjek utama yang berada di tengah bidang kolase, memiliki dominasi warna cokelat, hitam dan ungu. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna dingin, yaitu hijau toska.

#### 4.10.3 Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Sintren & Pawang” menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia. Penari sintren (perempuan) dan seorang pawang sintren (laki-laki), penari sintren yang mengenakan baju Rok lengkap dengan aksesoris yang dikenakan. Kemudian figur pawang yang mengenakan baju berwarna hitam. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan asimetri, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang berbentuk tegak lurus maupun melengkung. Terdapat raut yang didominasi raut organis, merupakan raut yang dibatasi oleh garis lengkung bebas dan tidak dapat diukur. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan asimetri.

#### 4.11 Karya 11



Gambar 4.11.1 Widadari (foto : Penulis 2018)

##### 4.11.1 Spesifikasi Karya

Judul : Widadari  
Ukuran : 80 x 60 cm  
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah  
Tahun : 2018

##### 4.11.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “Widadari” ini memiliki objek utama berupa figur manusia yaitu penari sintren. Penari sintren mengenakan baju

berwarna ungu dilengkapi dengan aksesoris yang dikenakanya. Wajah penari sintren disini terlihat jelas, kemudian jamang dan rangkaian bunga kamboja juga terlihat lebih jelas dibandingkan karya kolase yang lain, ini dikarenakan karya kolase yang berjudul “Widadari” ini lebih terlihat jelas atau *close up*. Latar belakang pada karya kolase ini berwarna perpaduan antara biru muda dan ungu.

#### 4.11.3 Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Widadari” menampilkan subjek utama berupa figur manusia, yaitu potret penari sintren yang mengenakan baju Rok lengkap dengan aksesoris yang dikenakan, namun pada kolase ini, aksesoris yang terlihat adalah aksesoris yang dikenakan di bagian kepala yaitu jamang dengan rangkaian bunga kamboja dan kacamata hitam. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan terpusat, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang. Terdapat raut yang didominasi raut organis. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan asimetri.

#### 4.12 KARYA 12



Gambar 4.12.1 Lais & Sintren (foto : Penulis 2018)

##### 4.12.1 Spesifikasi Karya

Judul : Lais & Sintren  
Ukuran : 80 x 60 cm  
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah  
Tahun : 2018

#### 4.12.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “Lais & Sintren” ini memiliki objek utama berupa tiga figur manusia perempuan dan laki-laki. Penari sintren (perempuan) memakai baju Rok berwarna Ungu yang sedang melenggokan tubuh dan dua penari laki-laki (lais) yang memakai kaos berwarna merah tua, ikat kepala, lengkap dengan kain sampur berwarna kuning yang dikenakannya dan mereka juga sedang menari mendampingi sintren.

#### 4.12.3 Analisis Karya

Gambar di atas merupakan skema unsur dan prinsip rupa yang penulis jelaskan dalam analisis karya berikut. Kolase yang berjudul “Lais & Sintren” menampilkan subjek utama berupa tiga fiigur manusia. Penari sintren (perempuan) dan dua orang lais (laki-laki), penari sintren yang mengenakan baju Rok lengkap dengan aksesoris yang dikenakan, yaitu jamang dengan rangkaian bunga kamboja, kacamata hitam, sabuk dan sampur yang berwarna kuning. Kemudian dua figur penari laki-laki yaitu lais yang mengenakan kaos merah tua. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan asimetri, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang berbentuk tegak lurus maupun melengkung. Terdapat raut yang didominasi raut organis, merupakan raut yang dibatasi oleh garis lengkung bebas dan tidak dapat diukur. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Penekanan warna pada subjek utama dan subjek pendukung berfungsi memunculkan subjek sebagai *centre of interest* .tekstur nyata terdapat pada subjek , subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan.

Dari keseluruhan yang terdapat dalam karya kolase diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa karya kolase yang berjudul “Lais &

Sintren” merupakan babak dimana penari sintren telah berganti pakaian yang kedua yaitu pakaian Rok dan menari dengan didampingi oleh kedua Lais, karena posisi mereka tidak sadar *in trance* maka gerakan yang mereka hasilkan tidaklah bisa kompak.

#### 4.13 KARYA 11



Gambar

4.12.1 Atraksi (foto : Penulis 2018)

#### 4.13.1 Spesifikasi Karya

Judul : Atraksi  
Ukuran : 60 x 80 cm  
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah  
Tahun : 2018

#### 4.12.2 Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “Atraksi” ini memiliki objek utama berupa dua figur manusia perempuan dan laki-laki. Penari sintren (perempuan) memakai baju Rok berwarna Ungu yang sedang melenggokan tubuh dan penari laki-laki (lais) yang memakai kaos berwarna merah tua, ikat kepala, lengkap dengan kain sampur berwarna kuning yang dikenakannya. Dalam kolase diatas terdapat dua penari yang sedang menari dengan melakukan atraksi yaitu menari di atas *kerangkeng*. Terdapat pula penonton, pepohonan dan semak-semak yang menjadi background dalam karya kolase diatas. Posisi subjek utama yang berada di tengah bidang kolase, memiliki dominasi kuning, biru dan coklat. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna hangat, yaitu warna jingga.

#### 4.12.3 Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Atraksi” menampilkan subjek utama berupa tiga fiigur manusia. Penari sintren (perempuan) dan lais

(laki-laki), penari sintren yang mengenakan baju Rok lengkap dengan aksesoris yang dikenakan. Kemudian figur penari laki-laki yaitu lais yang mengenakan kaos merah tua. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan terpusat, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Terdapat raut yang didominasi raut organik. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin..tekstur nyata terdapat pada subjek , subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif.

#### 4.4 KARYA 14



Gambar 4.14 Kembang Mawar (foto: Penulis, 2018)

##### 4.2.1 Spesifikasi Karya

Judul : Kembang Mawar

Ukuran : 80 x 60 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas

Majalah

Tahun : 2018

##### 4.2.2 Deskripsi Karya

Dalam karya berjudul “Kembang Mawar” diatas menampilkan subjek utama penari sintren yang mengenakan pakaian sintren berwarna ungu yang lengkap dengan aksesoris yang dikenakannya dan terdapat pula dua sinden yang berpakaian warna merah muda sedang menuntun penari dengan membawa kendi yang berfungsi untuk tempat menaruh uang hasil saweran dari penonton. Dan terdapat juga penonton yang bersiap untuk memberikan saweran kepada penari sintren dan terdapat pula

pepohonan sebagai background kolase. Posisi subjek utama yang berada di tengah bidang kolase, memiliki dominasi warna ungu, merah muda, coklat dan hitam. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna dingin, yaitu biru muda.

##### 4.2.3 Analisis Karya

Lukisan kolase yang berjudul “Kembang Mawar” di atas menampilkan penari Sintren yang mengenakan pakaian berwarna merah muda dan atribut dan dua orang sinden yang mengenakan pakaian berwarna merah muda sedang menuntun penari sintren dengan membawa kendi. Secara keseluruhan, keseimbangan terpusat, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Terdapat raut yang didominasi raut organik. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek , subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan asimetri.

#### PENUTUP

Pada artikel proyek studi ini disampaikan yaitu Sintren pemalang dalam karya seni kolase yang bertujuan untuk membuat dokumentasi dalam bentuk karya seni kolase, mengeksplor lebih bahan-bahan yang ada di sekitar yang yang dapat dijadikan karya seni kolase dan mengenalkan budaya daerah setempat dalam rangka konservasi budaya. Dengan adanya proyek studi ini diharapkan masyarakat dan pemerintah lebih peduli lagi dengan upaya-upaya pengenalan dan pelestarian budaya daerah yang ada di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Meisar, 2016, *Kritik Seni: Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*, Makassar: Mediaqita Foundation.

- Bahari, Nooryan, 2014, *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji, 2012, *Sejarah Seni Rupa Indonesia: Prasejarah, Hindu, dan Islam*, Semarang: Unnes Press.
- Dewantara, Ki Hadjar, 1977, *Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djelantik, A.A.M., 2001, *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung: MPSI dan kuBuku.
- Kartika, Dharsono Sony, 2004, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony, 2004, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat, 1985, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat, 1992, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Muharrar, Syakir. dan Verayanti, S. 2012 : *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, Semarang: Erlangga.
- Gie, Liang. 2005. *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)
- Nurhayati dan Rukoyah, 2010, *Kesenian Sintren di Jawa Tengah*, Semarang: Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Salam Sofyan, 2017, *Seni Ilustrasi*, Yogyakarta: Badan Penerbit UNM.
- Sunarto, 2016, *Konsep Seni dalam Estetika Ekspresivisme*, Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mike, 2011, *Diksi rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Sunarto dan Suherman, 2017, *Apresiasi Seni Rupa*, Yogyakarta: Thafa Media
- Sanyoto, Sadjiman Ebd, 2009, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarso Sp, 2006, *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI.
- Triyanto, Mujiyono, & Sugiarto, E. (2017). Aesthetic Adaptation as a Culture Strategy in Preserving the Local Creative Potentials. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 9(2), 255-266.
- Fiyanto, A. 2018. Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fbs Unnes. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(2), 158-172.